

Perancangan Buku Ilustrasi Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono

Sellin Marselina¹, Agus Danarto², Irwan Harnoko³

^{1 2 3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
sellin.625170091@stu.untar.ac.id, agusd@fsrd.untar.ac.id, noorr@dt.untar.ac.id

Abstrak — Indonesia dan dunia kesusastraannya telah melahirkan para penyair terkemuka, salah satunya adalah Sapardi Djoko Damono. Puisinya yang berjudul “Hujan Bulan Juni” merupakan salah satu puisi populer yang sudah diangkat menjadi novel hingga film layar lebar. Buku kumpulan puisi “Hujan Bulan Juni” sendiri disajikan hanya berisikan elemen teks puisi. Oleh karena itu, penulis membuat perancangan buku ilustrasi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono dengan tujuan memperkenalkan buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni dengan pendekatan kontemporer yaitu menambahkan visualisasi puisi berupa ilustrasi yang cocok untuk generasi muda. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan metode *mixed-method* yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil perancangan berupa buku ilustrasi dengan menggunakan gaya ilustrasi surealisme, menggunakan grid manuskrip dan dengan teknik *digital painting*. Perancangan buku ilustrasi ini diharapkan dapat memperkenalkan salah satu karya penyair Sapardi Djoko Damono kepada generasi muda.

Kata kunci: Buku Ilustrasi; Puisi; Hujan Bulan Juni.

- I. PENDAHULUAN

Indonesia dan dunia kesusastraannya telah melahirkan para penyair terkemuka. Salah satu penyair yang dikenal di nusantara ialah Sapardi Djoko Damono. Beliau yang dikenal dengan singkatan namanya, SDD, selama 63 tahun menjadi penyair sudah menghasilkan kurang lebih 35 karya-karya yang terdiri dari puisi, esai, cerita pendek hingga novel. Puisinya yang berjudul “Hujan Bulan Juni” menjadi salah satu puisi populer yang kemudian diangkat menjadi novel dan film layar lebar. Buku “Hujan Bulan Juni” ini sendiri merupakan kumpulan puisi-puisi terpilih yang dihasilkan sang penyair selama tahun 1964-1994. Buku puisi ini hanya

berisikan elemen teks, *background* putih polos dan dengan *layout* sederhana.

Sesuai hasil kuisisioner yang diadakan pada tanggal 18-19 September 2020 kepada 100 koresponden, ketertarikan generasi muda usia 18-24 tahun kepada salah satu karya sastra yaitu puisi sendiri cenderung rendah. Kesulitan dalam mengartikan karya puisi menjadi salah satu alasannya.

Menurut Alan (2007, p.10) Ilustrasi dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan kemudahan pembaca memahami isi bacaan suatu tulisan. Informasi bisa lebih mudah diserap saat disampaikan secara visual. Keterlibatan dengan dalam pembelajaran (baik

dalam konteks pendidikan atau profesional), dapat dianggap sebagai pengalaman yang lebih *enjoyable* dan menyenangkan jika seseorang memperolehnya dengan cara yang menghibur dan menarik.

Dalam hal ini, sama dengan bagaimana sajak-sajak puisi terkadang memiliki arti yang ambigu bagi tiap pembacanya, disini ilustrasi berperan untuk mengkomunikasikan konteks secara visual kepada pembaca. Menurut Juwati (2017, p.73) puisi kontemporer memiliki sifat eksperimental yang menyimpang dari konvensi sastra yang biasa/umum. Dengan menggabungkan elemen sastra dengan elemen visual, dapat dihasilkan suatu karya baru yang dapat dimaknai tidak hanya dari kata, namun juga secara visual.

Ditulis oleh John Carey (2020, p.1), puisi berhubungan dengan bahasa sama dengan musik yang berhubungan dengan suara. Aspek bahasa inilah yang membuat puisi spesial, yang kelak akan diingat dan dihargai. Namun selama berabad-abad, ribuan puisi dan penyair yang tidak terhitung jumlahnya telah dilupakan. Maka disusunlah perancangan buku ilustrasi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono dengan tujuan untuk mengapresiasi dan mengenang karya-karya Bapak Sapardi Djoko Damono, serta sebagai bentuk adaptasi sastra dengan mengkolaborasikannya dengan elemen visual berupa ilustrasi terhadap

budaya dalam era modern dan menarik minat generasi muda usia 18-24 tahun.

II. METODE

Penulis mengumpulkan data dengan metode *mixed-method* yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam guna melengkapi informasi laporan perancangan, sebagai berikut:

- Kuisioner (Primer)

Penulis menyediakan pertanyaan kepada responden yaitu generasi muda yang terkait untuk menemukan data presentase kegemaran atau kriteria tambahan dari target market.

- Wawancara (Primer)

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa ilustrator yang biasa melakukan ilustrasi dari karya fiksi atau narasi. Dilakukan untuk mendapatkan metode mengilustrasikan puisi yang tepat atau cocok dalam perancangan ini.

- Studi Pustaka (Sekunder)

Penulis mempelajari dan membaca buku, artikel, dan jurnal secara *online/offline* sebagai panduan serta menambah data/fakta informasi untuk mengembangkan pengetahuan perancangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

Penulis mengumpulkan data berdasarkan acuan teori sebagai informasi dasar perancangan. Teori-teori tersebut antara lain:

- **Teori Ilustrasi**

Artini (1999, p.44) memaparkan jika komunikasi dikaitkan dengan komunikasi maka ilustrasi merupakan terjemahan dari teks. Ilustrasi memiliki kemampuan untuk membantu mengkomunikasikan suatu pesan dengan tepat, cepat serta tegas. Dengan hadirnya ilustrasi maka pesan dalam teks tersebut akan menjadi lebih berkesan, hal ini disebabkan karena pembaca lebih mudah mengingat gambar daripada teks.

Menurut Peter Hunt (1996) dalam jurnal ilmiah Sugihartono (2015, p.1101) buku ilustrasi adalah buku yang di dalamnya terdapat kombinasi antara teks lisan dan gambar ilustrasi yang memberikan asumsi bahwa gambar berkomunikasi lebih langsung daripada kata-kata, dimana ilustrasi memudahkan pembaca memahami isi bacaan serta memberikan daya imajinasi.

- **Teori Surealisme**

Dikutip dari Jurnal oleh Harry Sulastianto yang membahas surealisme (2013, p.1), surealisme merupakan gerakan seni yang mula-mula tumbuh di Eropa dan kemudian meluas secara internasional. Gerakan surealisme banyak menggali gagasan tentang mimpi, ilusi, dan fantasi yang didorong otomatisme dan asosiasi bebas. Prinsipnya

terdiri atas paduan keganjilan dan metamorfosis bentuk. Surealisme tidak sama dengan fantasi, surealisme tidak menghadirkan makhluk-mahkluk yang tidak ada di dunia seperti naga dan makhluk mitologi lainnya. Surealisme lebih menggunakan subjek dan objek yang ada di kehidupan sehari-hari yang kemudian diakali sedemikian rupa, sehingga tidak terlihat seperti ada dalam kenyataan. Interpretasi dapat berupa hasil analisis, kajian teori dan pemikiran penulis. Dalam bagian ini penulis menguraikan temuan secara terstruktur dan padat.

- **Teori Puisi**

Dalam jurnal Juwati (2017, p.73), ia mengutip Pradopo (2002) tentang pengertian puisi, yakni sebagai bahwa puisi merupakan karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Puisi selain mempunyai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, puisi juga disusun menggunakan bahasa yang khas maupun penempatan antar kata yang disusun sedemikian rupa dengan penyepadanan bunyi.

Salah satu jenis puisi, yaitu puisi kontemporer adalah karya sastra yang bersifat eksperimental, memiliki sifat-sifat yang “menyimpang” dari konvensi sastra yang berlaku biasa atau umum. Ciri khas sebuah karya sastra tidak saja dilihat berdasarkan jenisnya, tetapi dapat pula dilihat melalui konvensi sastra maupun konvensi bahasa.

Khusus dalam kaitan bahasa dalam sastra, pengarang mengeksploitasi potensi-potensi bahasa untuk menyampaikan gagasannya dengan tujuan tertentu. Dengan sudut pandang demikian dapat dikatakan bahwa ada kekhususan atau keunikan masing-masing pengarang sebagai ciri khasnya yang mungkin merupakan kesengajaan pengarang dalam proses kreatifnya. Dalam hal ini, sastra kontemporer muncul sebagai reaksi terhadap sastra konvensional yang sudah beku dan tidak kreatif.

- Teori Tipografi dan Puisi

Ditulis dalam blognya, John Choi (2019) merangkum dan membicarakan jurnal oleh Pacheco (2006). Ditulisnya, spasi/ruang kosong adalah salah satu fitur tipografi yang paling penting. Menurut Stillman, “baris adalah satuan bahasa di dalam puisi” dan komposisi bentuk dari baris sepenuhnya ditentukan oleh pengarangnya, penyairnya, bukan pencetaknya. Bentuk substansi yang muncul pada mediumnya dirancang dengan cermat oleh penyairnya sendiri dan harus dihormati agar dapat mereproduksi karya aslinya dengan tepat. Bernard Newdigate menyatakan bahwa “ujung bergerigi dari ayat (puisi) adalah kondisi yang tidak dapat dikendalikan oleh kecerdikan printer manapun”.

Pembahasan

Buku ilustrasi Hujan Bulan Juni ini ditargetkan ke generasi muda usia 18-24 tahun, untuk siswa, mahasiswa, dan pekerja. Dan secara psikografis cocok untuk generasi muda yang mengikuti perkembangan zaman dan mengikuti tren di kota besar, penyuka sastra terutama puisi, menggemari ilustrasi, dan tidak asing dengan media sosial.

Tabel 1: Identifikasi Masalah.

No	Identifikasi Masalah
1.	Buku kumpulan puisi “Hujan Bulan Juni” hanya berisikan elemen teks.
2.	Generasi muda cenderung sulit mengartikan karya sastra puisi
3.	Karya-karya puisi Bapak Sapardi masih kurang dikenal generasi muda.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020.

Tabel 2: Wawancara Ilustrator

No	Wawancara Ilustrator
1.	Muhammad Taufiq: “Saya berusaha untuk tidak terlalu ‘deskriptif’ dalam membuat ilustrasi puisi buatan Aan Mansyur”
2.	Kathrin Honesta: “ <i>With poetry, I have to draw a feeling; such an abstract matter. And also, because there are no specific description, I have freedom to express the message through visuals.</i> ”
3.	Hitoshi Miura: “ <i>I put out a lot of keywords and write a picture memo for each concept associated with words.</i> ”
4.	Khai Kim: “ <i>Mostly I concentrate on understanding each word in a sentence. Then I draw keywords and express visual images.</i> ”

- Donny Ibrahim:
 “Kamu menafsirkan apa yang ada pada tulisan (secara denotatif), itu sudah cukup sebagai ilustrator. Memindahkan tulisan menjadi gambar.”

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020.

Tabel 3: Hasil Kuisisioner

No	Hasil Kuisisioner
1.	Berdasarkan data dari 100 responden, 54 merespon sulit untuk mengartikan puisi, 12 merespon terkadang sulit untuk mengartikan puisi dan 34 merespon tidak sulit untuk mengartikan puisi,
2.	Berdasarkan data dari 100 responden, 60 merespon tidak mengetahui karya bapak Sapardi, 22 merespon mungkin tahu karya bapak Sapardi dan sisanya 18 tahu karya bapak Sapardi.
3.	Dari 100 responden, terdapat 43 responden yang memilih alasan untuk membeli buku fisik adalah karena estetika secara fisiknya.

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020.

Proses Visualisasi Puisi

1. Membaca isi konten

Diawali dengan membaca dan memahami keseluruhan isi konten buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni, dan membuat rangkuman kasar terhadap puisi-puisi di dalamnya.

2. Mengumpulkan data tambahan

Setelah membaca isi konten, dapat dilakukan mencari data tambahan seperti menonton video wawancara dengan penulis perihal buku tersebut, menonton wawancara dengan penafsir puisi-puisi dalam buku

tersebut, membaca artikel, melakukan wawancara dan lain-lain.

3. Mengumpulkan riset penafsiran terhadap target market

Dikumpulkan 15 peserta perwakilan sesuai target sasaran perancangan buku ilustrasi puisi tersebut. Ke-15 peserta diminta untuk menafsirkan ke dalam kata-kata ke-30 puisi yang akan diilustrasikan.

4. Membuat rangkuman dan mencari kata kunci

Setelah keseluruhan data telah didapatkan, dibuatlah rangkuman singkat atau garis besar beserta kata kunci yang akan menjadi penunjuk utama dalam ilustrasi.

5. Jenis puisi untuk diilustrasikan

Berdasarkan puisi yang telah dipahami, terdapat dua jenis puisi yang ditemukan sebagai landasan utama sebelum mulai ilustrasi:

- Puisi yang sudah digambarkan secara jelas dan terdapat SPOK di dalamnya.

Biasanya dalam puisi jenis ini, sesuai riset dan data yang dikumpulkan, mayoritas memiliki penafsiran yang sama dikarenakan subjek, predikat, objek dan keterangan yang sudah terpapar didalamnya. Maka dari itu, cara pengilustrasian untuk puisi jenis ini ialah dengan mengilustrasikan yang memang sudah jelas nyatanya (secara denotatif).

- Puisi yang ambigu dan SPOK yang tidak lengkap di dalamnya.

Dalam puisi yang ambigu dan hanya memiliki detail sederhana atau terbatas, dilakukan proses ilustrasi yang masih sama mengambil kata kunci objek ataupun subjek yang ada, dan dilakukan ilustrasi dengan gaya surealisme.

6. Proses Ilustrasi

Dimulai dengan membuat sketsa-sketsa kasar dalam template kotak spread terbuka. Tidak lupa untuk mengira-ngira tempat peletakan konten teks puisi tersebut akan diletakan dimana. Setelah sketsa kasar konsep keseluruhan untuk ke-30 ilustrasi usai dibuat, dilanjutkan dengan mulai mewarnai dan menggambar digital.

7. Proses Memasukan Teks Puisi

Dalam proses memasukan teks ialah memberikan grid jenis manuskrip, simetris dengan sisi kanan dan kiri mempunyai margin 2 cm. Dan teks baris dalam puisi sepenuhnya mengikuti buku kumpulan puisi yang original.

8. Proses Evaluasi

Hingga proses memasukan teks sudah selesai, ada beberapa evaluasi yang dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan kesalahan-kesalahan kecil ataupun besar yang masih bisa diubah. Seperti contoh peletakan ilustrasi yang terlalu lebar sehingga teks tidak muat, ataupun sebaliknya, peletakan ilustrasi yang terlalu kosong sehingga posisi teks menjadi canggung, dan masih banyak lagi.

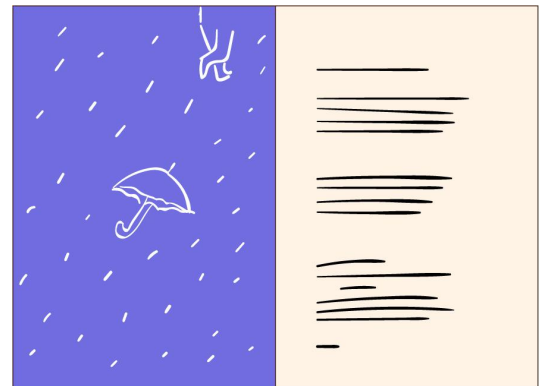
Keputusan Kreatif

1. Ilustrasi

Gaya ilustrasi yang digunakan adalah surealisme yang dimana tetap menunjukkan arti puisi secara denotatif atau apa adanya sesuai yang tertulis.

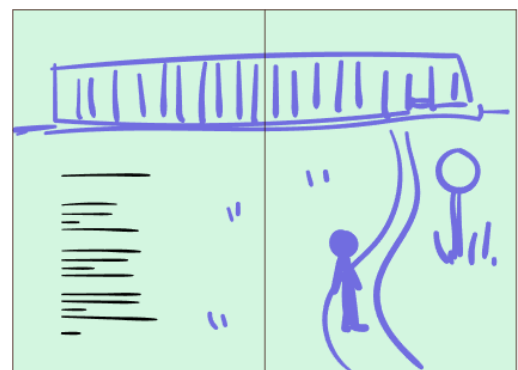
2. Layout

Dalam setiap halaman terdapat layout yang berbeda-beda untuk ilustrasinya, namun untuk *layout* penulisan puisi tidak terdapat perubahan dikarenakan tidak ingin mengganggu penulisan karya asli Bapak Sapardi Djoko Damono.



Gambar 1: *Layout* Ilustrasi dan Teks Terpisah
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

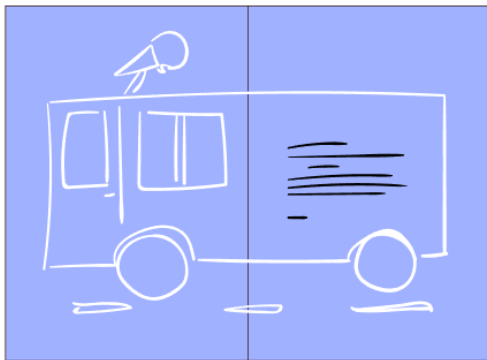
- Ilustrasi dan teks terpisah.
Jenis *layout* ini digunakan ketika teks puisi berisi terlalu panjang.



Gambar 2: *Layout* ilustrasi terpisah & sebagian menyatu dengan teks
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

- Ilustrasi terpisah dan sebagian menyatu dengan teks

Jenis *layout* ini paling banyak digunakan, karena tidak mengganggu teks namun tetap terlihat sebagai satu kesatuan.



Gambar 3: *Layout* ilustrasi & teks berinteraksi
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

- Ilustrasi dan teks berinteraksi
Layout ini digunakan ketika puisi tersebut cenderung berisi elemen teks pendek atau sedang.

3. Tipografi



Gambar 4: Tipografi yang digunakan
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Tipografi yang digunakan merupakan tipe Serif. Jenis huruf serif cenderung dianggap klasik dan tradisional, sehingga cocok dengan konten puisi-

puisi Hujan Bulan Juni yang ditulis sejak tahun 1964-1994.

4. Margin dan *Grid*



Gambar 5: *Artboard Guides*
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Margin yang digunakan asimetris, dan hanya dipakai di satu halaman saja, karena kebanyakan satu halamannya lagi untuk ilustrasi. Dan *grid* yang dipakai ialah jenis *grid* manuskrip yang merupakan susunan *grid* yang paling sederhana, dikarenakan ingin menjaga baris dan kolom yang terdapat pada puisi asli karya Sapardi Djoko Damono.

5. Skema Warna



Gambar 6: Skema Warna
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Warna-warna yang digunakan *colourful*, namun tetap menonjolkan perpaduan kontras warna biru dan oranye dimana sebagai *signature* konsep awal buku ilustrasi Hujan Bulan Juni. *Shades* biru mewakili hujan/peristiwa sedih dan *shades* oranye mewakili matahari/peristiwa senang.

6. Sketsa

Gambar 7: Spread Sketsa puisi 1 & 2
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

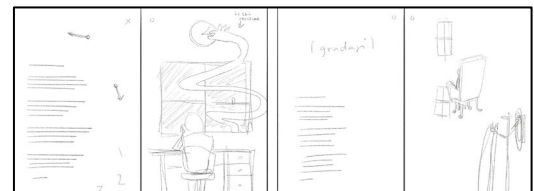


Gambar 8: Proses Sketsa
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Cover dan Isi Buku

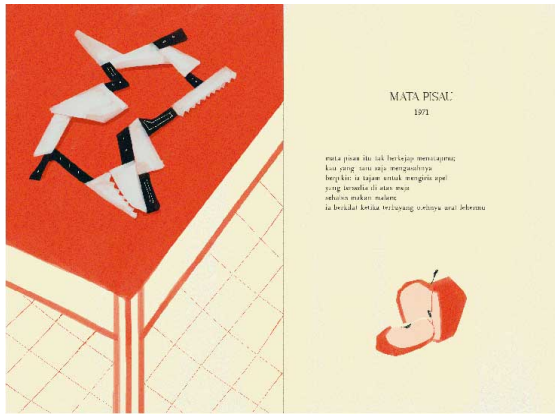


Gambar 9: Sampul Depan Buku
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 10: Sampul Belakang Buku
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

Gambar 11: Isi Halaman Buku
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020



Gambar 12: Isi Halaman Buku
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2020

IV. SIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono untuk Tugas Akhir Desain Komunikasi Visual ini bertujuan untuk memperkenalkan buku kumpulan puisi oleh penyair Sapardi Djoko Damono kepada generasi muda dengan mengemasnya dalam bentuk buku ilustrasi dengan cara yang lebih modern.

Buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono sendiri berisikan elemen teks saja dan masih belum ada karya beliau yang mengkolaborasikannya dengan elemen ilustrasi. Berdasarkan perancangan yang telah dilakukan, penulis meyakini bahwa penggunaan visual dan ilustrasi dapat menambah fungsi dekoratif, deskriptif dan membuat generasi muda lebih tertarik.

Melalui perancangan ini, diharapkan para generasi muda tertarik untuk mengenal karya dari penyair Sapardi Djoko Damono yang

merupakan salah satu sastrawan populer di Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya selama melaksanakan perancangan ini sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan tepat pada waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Khai Kim, Hitoshi Miura dan Donny Ibrahim selaku narasumber ilustrator. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak responden kuisioner *online* yang telah bersedia membantu perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Carey, J. (2020). *A Little History of Poetry (Little Histories)*, London: Yale University Press.
- Juwati. (2017). *Diksi dan Gaya Bahasa Puisi-Puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri (sebuah kajian stilistik)*.
Doi: doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.96.
- Kusmiati, A. (1999). *Teori Dasar Disain Komunikasi Visual*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Male, A. (2007). *Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective*. Swiss: AVA Publishing SA.

Pratama, R. (2015). Perancangan Buku Ilustrasi Manfaat Buah dan Sayur untuk Anak-anak [*Review of the book An Introduction to Children's Literature by Peter Hunt*]

Sulastianto, H. (2008). Suralisme: Dunia Khayal dan Otomatisme. Bandung: Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI.

Choi, J. (2019, May 2). NYUAD TYPES OF ART SPRING 2019. Typography and Poetry. Retrieved from <https://wp.nyu.edu/typesofartspring2019/2019/05/02/typography-and-poetry/>